

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembedahan merupakan tindakan terapeutik yang menggunakan metode invasif dengan cara membuka bagian tubuh yang sakit melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan. Dalam proses pembedahan, jaringan tubuh akan mengalami sayatan yang menyebabkan perubahan fisiologis dan berdampak pada organ tubuh lainnya (Kurniyanta, Putra, & Pararesthi, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2017 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2019 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, sedangkan untuk di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1,2 juta jiwa. Adapun data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pada tahun 2019 memperlihatkan bahwa tindakan pembedahan menempati urutan yang ke 11 dari 50 penyakit di rumah sakit Indonesia dengan persentase 12,8% (Alidina, et al., 2019)

Berdasarkan Riskesdas, 2018 diketahui tindakan operasi di Indonesia meliputi operasi sesar sebanyak 17,6 persen, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%), sedangkan proporsi pengobatan kanker paling banyak melalui tindakan bedah yaitu sebesar 61,8%, tertinggi di Provinsi Jambi (92,1%) dan terendah di Provinsi Bangka Belitung (21,0%)

Proses penyembuhan luka post operasi merupakan faktor yang paling penting. Malnutrisi merupakan akibat yang dapat timbul akibat tindakan

operasi. Nutrisi yang tidak adekuat mengakibatkan luka mengalami stress selama masa penyembuhan, gangguan sirkulasi dan perubahan metabolisme yang dapat menjadi faktor terlambatnya penyembuhan luka (Zuiatna, Pemiliana, & Damanik, 2020)

Akibat yang dapat timbul dari tindakan operasi yang paling sering adalah malnutrisi. Secara fisiologis penurunan status gizi disebabkan karena adanya respons tubuh terhadap tindakan operasi, yaitu terjadinya hipermetabolisme dan katabolisme (Kurniyanta, Putra, & Pararesthi, 2019).

Penilaian luka didasarkan pada pemeriksaan klinis pasien dan penilaian fase inflamasi dan proliferasi. Panggung peradangan terjadi merah, suhu terasa panas nyeri di sekitar luka. Selama fase proliferasi, luka mulai menutup, ketegangan luka mulai berkurang, edema berkurang, luka bengkak merah menurun, suhu tampak normal di sekitar luka, luka menghilangkan rasa sakit dan luka tampak gatal. luka dikatakan terlambat sembuh ketika mengalami keputihan dan tanda-tanda infeksi, gangguan jaringan, luka berbau menyengat, luka basah dan jahitan terbuka.

Jenis luka operasi ini membutuhkan proses penyembuhan. Zat gizi yang memiliki peranan penting dalam proses atau fase penyembuhan luka post operasi adalah protein. Protein berfungsi sebagai dasar terbentuknya jaringan kolagen, sedangkan komponen utama dari protein adalah albumin (Sugiartanti, Oesman, & Elfiah, 2018). Pasien post operasi yang mengalami malnutrisi protein akan berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka, maka pasien membutuhkan tambahan protein.

Parameter kadar protein yang digunakan adalah kadar albumin yang banyak digunakan untuk skrining pra operasi. Menurut Sugiartanti, Oesman & Elfiah (2018) albumin adalah protein plasma yang paling melimpah dalam tubuh manusia, terhitung sekitar 55-60% dari protein serum yang diukur. Menurunnya kadar albumin disebut hipoalbuminemia. Keadaan hipoalbuminemia dapat menyebabkan gangguan berupa komplikasi dari penyakit yang diderita sebelumnya sehingga berakibat pada tingkat morbiditas dan mortalitas pasien (Kurniyanta, Putra, & Pararesthi, 2019).

Albumin berfungsi dalam pembentukan jaringan sel baru serta pemulihan jaringan tubuh yang rusak dan mempercepat proses inflamasi sehingga proses perbaikan jaringan lebih cepat. Fungsi lain dari albumin yaitu menstimulasi pertumbuhan sel untuk memperbaiki jaringan (Aryulina, Muslim, Manaf, & W. Winarni, 2004). Kadar albumin yang rendah dapat memperlambat respon kekebalan tubuh dalam menghadapi infeksi sehingga proses penyembuhan luka menjadi terlambat. (Sugiartanti, Oesman, & Elfiah, 2018)

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah kadar albumin berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka pada pasien pasca operasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh kadar Albumin terhadap proses penyembuhan luka pada pasien pasca operasi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kadar albumin pada pasien pasca operasi.
- b. Mengetahui penyembuhan luka dengan melihat albumin pada pasien setelah tindakan operasi.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai referensi tentang pengaruh kadar Albumin terhadap proses penyembuhan luka pada pasien post operasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi pasien post operasi agar pasien lebih memperhatikan asupan zat gizi terutama pada bahan makanan.